**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan kajian yang bersifat/deskriptif yaitu menelaah kebijakan pemerintah PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya standar pendidik dan tenaga kependidikan pada MAN 1 Kendari[[1]](#footnote-2)

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi, dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi- informasi mengenai keadaan yang ada, dari hasil sebuah kejadian yang dilalui dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan implementasi implementasi PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terhadap pengelolaan MAN 1 Kendari.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kendari. MAN 1 Kendari adalah sekolah menengah atas yang bernaung di bawah Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama), sekolah tersebut merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Sehingga target lokasi penelitian adalah MAN 1 Kendari.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian di lapangan terhadap MAN 1 Kendari dilaksanakan selam 3 bulan dimulai pada tanggal 8 Januari 2017 sampain tanggal 11April 2017.

1. **Sumber Data**

Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang kompeten, serta dianggap memiliki otoritas dalam pengimplementasian PP RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer berupa keterangan para Guru, Wakil-wakil kepala madrasah, Kepala Madrasah MAN 1 Kendari dan tenaga kependidikan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

1. Sumber data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari undang-undang, kebijakan pemerintah, buku-buku, dan bahan bacaan yang sesuai dengan pembahasan tentang implementasi PP RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

1. **Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gelaja-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.[[2]](#footnote-3) Observasi yang dilakukan difokuskan pada seberapa jauh kebijakan pemerintah (PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) dalam pengelolaan MAN 1 Kendari. Dan 8 standar pendidikan Nasional pada PP RI No. 19 Tahun 2005 yaitu; standar pendidik dan tenaga kependidikan.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui tatap muka, berdiskusi dengan orang yang dapat memberikan keterangan terhadap suatu permasalahan.[[3]](#footnote-4) Kaitannya dengan penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan beberapa orang guru.

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dilakukan proses dokumentasi penelitian, Adapun dokumentasi yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari arsip atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Pada MAN 1 Kendari.[[4]](#footnote-5)

**E.Tehnik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode seperti yang dikemuk oleh Miles dan Huberman yang dapat dipahami untuk menganalisis data hasil penelitian, adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut: [[5]](#footnote-6)

Miles dan Hubermen, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*/*verification*) [[6]](#footnote-7).

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualiatatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayaatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kaulitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan; yang selanjutnya.

Analisis data kualitatif model Miles dan Hubermen terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Tahap Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data dengan model Miles dan Huberman adalah :

Pertama**,** meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

Kedua**,** pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidak-tidaknya empat hal :

a. Digunakan simbul atau ringkasan.

b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.

c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu

d. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

Ketiga**,** dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif.Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

Keempat**,** membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif

Kelima**,** membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai subtansi dan metodologinya. Komentar subtansial merupakan catatan marginal.

Keenam**,** penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidak-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan :

a. Pemberian label

b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu

c. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.

Ketujuh,analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

Kedelapan**,** analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatn marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

Kesembilan**,** pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

1. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display)* dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (1992) memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks *(context chart)* dan matriks.[[7]](#footnote-8)

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan- tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Miles dan Huberman[[8]](#footnote-9).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapi tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Miles and Hubermen: ”*the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text”*/yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, amatriks dan semacamyan; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase* verbal.

Dalam bukunya Qualitative Data Analysis disajikan mengenai model-model penyajian data untuk analisis kualitatif. Miles dan Huberman dengan model-modelnya itu dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya kreativitas membuat modelnya sendiri, bukan hanya sekedar konsumen model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyajikan 9 model dengan 12 contoh penyajian data kualitatif bentuk matriks, gambar atau grafik analog dengan model yang biasanya digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif statistik.

Model 1adalah model untuk mendeskripsikan model penelitian. Dapat berupa sosiogram, organigram atau menyajikan peta geografis.

Model 2 adalah model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian, yaitu dengan *checklist matrik.* Karena matriks itu tabel dua dimensi, maka pada barisnya dapat disajikan komponen atau dimensinya, pada kolom disajikan kurun waktunya. Isi *checklist* hanyalah tanda-tanda singkat.

Model 3adalah model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu. Isinya bukan sekedar tanda cek, melainkan ada diskripsi verbal dengan satu kata atau phase.

Model 4adalah matriks tataperan, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeranan.

Model 5 adalah matriks konsep terklaster. Digunakan untuk meringkas berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda.

Model 6adalah matriks tentang efek atau pengaruh. Model ini hanya mengubah fungsi-fungsi kolom-kolomnya, diganti untuk mendeskripsikan perubahan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan, sebelum dan sesudah deregulasi dan yang semacamnya.

Model 7adalah matriks dinamika lokasi. Melalui model ini diungkap dinamika lokasi untuk berubah. Model ini berguna bagi peneliti yang memang hendak melihat dinamika sosial suatu lokasi, tetapi memang tidak banyak peneliti yang mengungkap hal tersebut cukup sulit.

Model 8adalah menyusun daftar kejadian. Daftar kejadian dapat disusun kronologis atau diklasterkan.

Model 9 adalah jaringan klausal dari sejumlah kejadian yang ditelitinya. Dari deskripsi atau sajian yang diringkaskan dalam berbagai model tersebut dapat diharapkan agar mempermudah kita untuk merumuskan prediksi kita.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa : bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), pictogram, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

1. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti buat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan anara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

a.       mengecek *representativeness* atau keterwakilan data

b.      mengecek data dari pengaruh peneliti

c.       mengecek melalui triangulasi

d.      melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya

e.       membuat perbandingan atau mengkontraskan data

f.       menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

**F. Pengujian Kredibilitas/ Keabsahan Data**

Sugiono menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan membercheck.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dan narasumber akan semakin berbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan ukuran peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dpat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak.

1. Triangulasi

Trangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka proses penelitian dianggap telah selesai ketika penarikan kesimpulan telah tuntas dilakukan dan proses studi lapangan berakhir setelah melakukan proses validasi data dengan tiga langkah yakni perpanjangan pengamatan, keikutsertaan peneliti, dan penarikan kesimpulan.[[9]](#footnote-10)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

1. Menurut Jujun S. Suriasumantri, *Tradisi* *Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2001), h. 68. [↑](#footnote-ref-2)
2. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 19910, h. 63. [↑](#footnote-ref-3)
3. Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 135. [↑](#footnote-ref-4)
4. A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis Media Centre, 2003), h. 106. [↑](#footnote-ref-5)
5. Miles, Huberman dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif,* (UI – Press, Jakarta. 2014). h 14 [↑](#footnote-ref-6)
6. Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, Qualitative Data Analysis (Jakarta : UI- Press,1992). h. 90 [↑](#footnote-ref-7)
7. Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, Qualitative Data Analysis (Jakarta : UI- Press,1992). h 330 [↑](#footnote-ref-8)
8. Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, Qualitative Data Analysis (Jakarta : UI- Press,1992). h 133 [↑](#footnote-ref-9)
9. .Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* (Alfabeta, Bandung), 2011, h. 270 [↑](#footnote-ref-10)